



## Efektifitas E-LKPD Berbantuan *Website Wizer Me* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Divia Amanda<sup>1</sup>, Alfiandra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sriwijaya, Indonesia

E-mail: [alfiandra@fkip.unsri.ac.id](mailto:alfiandra@fkip.unsri.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-18  <b>Keywords:</b> <i>Worksheets;</i> <i>Wizer Me;</i> <i>Critical Thinking.</i>	This research aims to develop a valid, practical, and effective web-based E-LKPD using <i>wizer me</i> to improve students' critical thinking skills. The research was conducted at SMP Negeri 51 Palembang with the subjects being eighth-grade students, using the ADDIE development model. Data collection techniques included interviews, walkthroughs, questionnaires, and observations. The validation results showed that the product was rated highly valid by media experts (93.3%), content experts (81.6%), and language experts (86.7%). The practicality of the E-LKPD was rated very practical through one-to-one evaluation (89.3%) and small group evaluation (90.3%). The effectiveness of the product is evident from the improvement in students' critical thinking skills, from an average of 86.25% in the first meeting to 91.75% in the second meeting. Positive responses from validators and students indicate that the developed E-LKPD can support independent learning and meet learning needs through interactive features on the platform <i>wizer me</i> .
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-18  <b>Kata kunci:</b> <i>E-LKPD;</i> <i>Wizer Me;</i> <i>Berpikir Kritis.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan E-LKPD berbasis <i>website wizer me</i> yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 51 Palembang dengan subjek peserta didik kelas VIII, menggunakan model pengembangan <i>ADDIE</i> . Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, <i>walkthrough</i> , angket, dan observasi. Hasil validasi menunjukkan bahwa produk dinyatakan sangat valid oleh ahli media (93,3%), ahli materi (81,6%), dan ahli bahasa (86,7%). Kepraktisan E-LKPD dinilai sangat praktis melalui <i>one-to-one evaluation</i> (89,3%) dan <i>small group evaluation</i> (90,3%). Efektivitas produk terlihat dari peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yaitu dari rata-rata 86,25% pada pertemuan pertama menjadi 91,75% pada pertemuan kedua. Respon positif dari validator dan peserta didik mengindikasikan bahwa E-LKPD yang dikembangkan mampu mendukung pembelajaran mandiri dan memenuhi kebutuhan belajar melalui fitur interaktif pada <i>platform wizer me</i> .

### I. PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru dalam mendukung proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini mencakup kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif (Akbar, 2021). Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru perlu menyiapkan bahan ajar yang dapat menunjang proses belajar mengajar secara optimal. Menurut Kosasih (2020), bahan ajar berfungsi sebagai sarana penyampaian latihan, aktivitas pembelajaran, serta alat evaluasi untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Bahan ajar dapat berupa buku pelajaran, modul, *handout*, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, hingga Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Namun, pada praktiknya, bahan ajar yang digunakan masih didominasi oleh bentuk konvensional.

Seiring dengan perkembangan teknologi, guru dituntut untuk dapat berinovasi melalui pengembangan bahan ajar berbasis digital, salah satunya adalah E-LKPD. (Herlina et al., 2023) menyatakan bahwa E-LKPD merupakan bentuk digital dari LKPD yang dirancang untuk mendukung pembelajaran interaktif dan fleksibel. Melalui E-LKPD, siswa dapat mengakses materi, latihan, dan petunjuk kerja melalui perangkat digital seperti komputer, laptop, atau *smartphone*. Dengan integrasi multimedia seperti gambar, video, dan audio, E-LKPD diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Salah satu platform yang mendukung pengembangan E-LKPD adalah *wizer me*. Platform ini menyediakan fasilitas pembuatan lembar kerja online yang dilengkapi dengan fitur penilaian otomatis (Sobri et al., 2022). Fitur-fitur utama dalam *wizer me* meliputi *Community*, *My*

*Worksheets, Create New Worksheets, My Learners, dan Coffee Room* (Susiyanto, 2016). Platform ini memungkinkan guru membuat berbagai jenis soal seperti pilihan ganda, menjodohkan, isian, peta, tabel, dan soal terbuka dengan cepat dan mudah (Kaliappen et al., 2021).

Hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 51 Palembang menunjukkan bahwa guru belum pernah menggunakan E-LKPD dalam pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan masih bersifat konvensional, dan penerapan pembelajaran digital masih terbatas. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang bervariasi dan kurang memenuhi kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar digital yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Penelitian terdahulu (Fitriyah & Ghofur, 2021), (Ayirahma & Muchlis, 2023), dan (Cholid & Peni, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan E-LKPD dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya interaksi antar siswa, diskusi aktif, dan kemandirian belajar yang membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu, penggunaan E-LKPD menunjukkan potensi dalam memperkaya lingkungan belajar berbasis teknologi.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada pengembangan E-LKPD berbasis *wizer me* yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui fitur-fitur interaktif yang dimiliki platform tersebut. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya menyoroti efektivitas E-LKPD secara umum, penelitian ini mengembangkan E-LKPD dengan soal yang lebih variatif, lengkap, dan mudah digunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kevalidan, kepraktisan, dan efektivitas E-LKPD berbasis *wizer me* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Negeri 51 Palembang. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang teknologi pembelajaran dan desain perangkat ajar digital. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan E-LKPD berbasis *wizer me*, serta memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan kritis bagi siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa E-LKPD berbantuan website *wizer me* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 51 Palembang pada bulan Maret hingga April 2025, dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII. Uji coba dilakukan secara bertahap, yaitu tiga peserta didik pada tahap *one-to-one evaluation*, enam peserta didik pada tahap *small group evaluation*, dan dua puluh peserta didik pada tahap *field test*. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*), yang dipilih karena dinilai sistematis dan komprehensif dalam pengembangan produk pembelajaran digital.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, *walkthrough* (validasi ahli), angket, dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar validasi ahli untuk menilai aspek isi, kebahasaan, dan tampilan media; lembar angket untuk mengukur kepraktisan E-LKPD dari sisi pengguna; serta lembar observasi kemampuan berpikir kritis yang digunakan pada tahap *field test*. Validitas instrumen dilakukan melalui *expert review* oleh ahli materi dan media, yang mencakup kelayakan isi, kualitas desain, dan interaktivitas. Masukan dari ahli digunakan untuk menyempurnakan produk sebelum dilanjutkan ke tahap implementasi.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Kevalidan produk dianalisis melalui rata-rata skor penilaian ahli dan dikategorikan berdasarkan tingkat kevalidannya. Data kepraktisan diperoleh dari hasil angket peserta didik, kemudian diklasifikasikan berdasarkan skala likert. Data efektivitas dianalisis berdasarkan hasil observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan E-LKPD. Indikator berpikir kritis dalam penelitian ini mengacu pada kerangka Facione dalam (Fitriyah et al., 2016) yang mencakup interpretasi, analisis, evaluasi, kesimpulan, eksplanasi, dan self-regulasi. Penggunaan indikator ini bertujuan untuk mengukur secara komprehensif sejauh mana E-LKPD mampu mendorong keterlibatan berpikir mendalam peserta didik dalam proses pembelajaran.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 51 Palembang pada siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila menghasilkan sebuah E-LKPD berbantuan *website wizer me*. Pengembangan E-LKPD ini mengikuti tahapan model *ADDIE*. Adapun hasil yang diperoleh pada setiap tahap pengembangan adalah sebagai berikut:

##### 1. Hasil Tahap Analisis

Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 51

Palembang melalui wawancara dengan guru. Hasilnya menunjukkan bahwa guru belum pernah menggunakan bahan ajar berbentuk E-LKPD, melainkan hanya bahan ajar cetak seperti modul atau LKS. Hal ini menyebabkan pembelajaran cenderung monoton dan kurang variatif.

Karena siswa memiliki minat dan bakat yang beragam, guru perlu merancang pembelajaran yang menarik agar tujuan pembelajaran tercapai. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, diperlukan bahan ajar yang inovatif dan interaktif. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan E-LKPD untuk mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

##### 2. Hasil Tahap Perancangan

Pada tahap ini peneliti mulai merancang produk E-LKPD menggunakan bantuan *website wizer me*. Desain bahan ajar E-LKPD ini peneliti rancang untuk satu semester pertemuan dan juga desain isinya diorientasikan untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun yang termuat dalam E-LKPD ini diantaranya yaitu, identitas E-LKPD, identitas peserta didik, petunjuk penggunaan E-LKPD, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, ringkasan materi, soal-soal, forum diskusi, kolom penilaian, dan identitas pengembang. Peneliti mulai merancang bahan ajar digital ini dengan mengumpulkan materi atau referensi, membuat asesmen, kemudian merancang bahan ajar E-LKPD dengan bantuan *website wizer me*.

##### 3. Hasil Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan desain produk yang telah dibuat kemudian diwujudkan menjadi bentuk nyata untuk

divalidasi. Produk yang dikembangkan berupa E-LKPD yang didukung oleh *website wizer me*, dan selanjutnya disebut sebagai *prototype*. Proses validasi produk melibatkan tiga orang validator yang merupakan ahli di bidangnya masing-masing, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Berikut ini adalah hasil validasi terhadap E-LKPD tersebut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Produk

No	Subjek Uji Coba	Hasil Validitas	Kategori
1.	Uji Ahli Media	93,3%	Sangat Valid
2.	Uji Ahli Materi	81,6%	Sangat Valid
3.	Uji Ahli Bahasa	86,7%	Sangat Valid

Tabel 2. Masukan dan Saran Validator Ahli

No	Ahli	Deskripsi
1.	Uji Ahli Media	CP ditampilkan dalam bentuk poin-poin
2.	Uji Ahli Materi	Kolom petunjuk lebih diperjelas, lalu perdalam materi, serta cantumkan sumber gambar, urutkan soal dari yang termudah
3.	Uji Ahli Bahasa	Cek penulisan agar sesuai dengan ejaan, perhatikan tanda baca, rapikan uraian TP.

Tabel 1 dan 2 di atas merupakan hasil validator dan masukan dari *expert review* yakni ahli media, ahli materi, serta ahli bahasa. Hasil masukan dan saran tersebut telah diperbaiki dan akan diujicobakan pada tahap implementasi.

##### 4. Hasil Tahap Implementasi

Tahap implementasi dilakukan guna menilai sejauh mana efektivitas dan kepraktisan E-LKPD berbantuan *website wizer me*. Proses ini melibatkan tiga tahapan yang diikuti oleh peserta didik, yaitu, tahap *one-to-one evaluation* yang melibatkan 3 peserta didik, tahap *small group evaluation* yang melibatkan 9 peserta didik, dan tahap *field test* dengan partisipasi 20 peserta didik.

**Tabel 3.** Hasil Tahap *One-to-One Evaluation*

No	Peserta Didik	Presentase	Kategori
1.	ASR	93,1%	Sangat Praktis
2.	SA	87,5%	Sangat Praktis
3.	SAN	87%	Sangat Praktis
<b>Jumlah</b>		<b>89,3%</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Berdasarkan hasil uji individu pada tahap *one-to-one evaluation* yang melibatkan 3 peserta didik, E-LKPD berbantuan *website wizer me* dinyatakan layak digunakan dengan persentase kepraktisan sebesar 98,3%, yang tergolong dalam kategori sangat praktis. Pada tahap ini, salah satu peserta didik memberikan masukan agar pembuatan soal lebih diperjelas dan dipersingkat lagi. Setelah E-LKPD direvisi sesuai dengan saran tersebut. Produk kemudian disebut sebagai *prototype 1*. Selanjutnya, peneliti melanjutkan proses uji coba ke tahap *small group evaluation*. Berikut merupakan data hasil uji produk pada tahap tersebut:

**Tabel 4.** Hasil Tahap *Small Group Evaluation*

No	Peserta Didik	Presentase	Kategori
1.	NGS	87,5%	Sangat Praktis
2.	NS	90,9%	Sangat Praktis
3.	MFM	94,3%	Sangat Praktis
4.	MHZ	87,5%	Sangat Praktis
5.	MS	93,1%	Sangat Praktis
6.	SA	88,6%	Sangat Praktis
<b>Jumlah</b>		<b>90,3%</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Berdasarkan data pada tabel 5, dapat diketahui bahwa pada tahap *small group evaluation* yang melibatkan 6 peserta didik, E-LKPD memperoleh penilaian dengan rata-rata persentase sebesar 90,3%, yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Pada tahap ini, tidak ada masukan dari peserta didik. Selanjutnya, penelitian berlanjut ke tahap uji lapangan (*field test*) dengan melibatkan kelas VIII G yang terdiri atas 20 peserta didik. Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran selama dua kali pertemuan untuk mengamati sejauh mana indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik tercapai. Untuk menilai aspek berpikir kritis, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang

turut melakukan observasi langsung terhadap peserta didik selama proses pembelajaran dan pengerjaan tugas. Berikut ini adalah hasil uji efektivitas E-LKPD pada tahap uji lapangan.

**Tabel 5.** Hasil Tahap *Field Test*

Berpikir Kritis	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
Interpretasi	94%	95%
Analisis	84%	88%
Evaluasi	89%	90%
Kesimpulan	77%	93%
Eksplanasi	87%	93%
SelfRegulasi	85%	93%
<b>Jumlah</b>	<b>86%</b>	<b>92%</b>

Berdasarkan data pada tabel 5, terlihat adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara pertemuan pertama dan kedua. Selama proses pembelajaran, guru mengisi instrumen penilaian berupa pernyataan yang mencerminkan setiap indikator berpikir kritis, dengan cara mengamati peserta didik saat mereka melaksanakan pembelajaran menggunakan E-LKPD. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, peserta didik memperoleh rata-rata nilai sebesar 86%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 92%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan E-LKPD berbantuan *website wizer me* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik selama proses pembelajaran.

## 5. Hasil Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, E-LKPD telah melewati proses validasi, uji kepraktisan, dan uji keefektifan. Hasil akhir menunjukkan bahwa E-LKPD tersebut dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

## B. Pembahasan

Berdasarkan alur yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan E-LKPD berbantuan *website wizer me* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Leony Margaretha et al., 2024) dan (Indarwati et al., 2021) yang mengemukakan bahwa penggunaan E-LKPD berbantuan *website wizer me* yang telah dilakukannya memberikan

dampak positif dalam pembelajaran di kelas. Temuan penelitian ini menyatakan bahwa E-LKPD yang dibuat memakai *website wizer me* soalnya berisikan video animasi berupa kasus sehingga harus diselesaikan oleh peserta didik. Oleh karena itu, E-LKPD tersebut membuat peserta didik lebih aktif dan berpikir lebih masif melalui aktivitas yang dirancang sesuai dengan indikator berpikir kritis yakni indikator *elementary clarification, basic support, inference, advanced clarification, serta indikator strategy and tactics*.

Sejalan dengan penelitian tersebut, (Oktaviani, Yuli, 2023) mengemukakan bahwa peserta didik juga merasa senang dan termotivasi pada saat menggunakan E-LKPD berbantuan *website wizer me* dalam pembelajaran di kelas karena didalamnya memuat materi, gambar, video, dan audio. Selain itu, peserta didik tertarik untuk mengerjakan LKPD berbasis teknologi karena mudah dipahami dan mudah pada saat digunakan. Sesuai dengan temuan penelitian (Florentina Turnip & Karyono, 2021) didapatkan bahwa dengan adanya video animasi siswa lebih terlibat, termotivasi, dan mampu memunculkan ide-ide orisinal karena terdapat penggunaan musik dan animasi didalamnya. Temuan tersebut selaras dengan penelitian (Amalia et al., 2022) yang menyatakan bahwa video dan gambar dapat memudahkan peserta didik dalam memahami sesuatu dengan jelas dan memperoleh pengetahuan baru terkait berpikir kritis. Hal ini terlihat pada saat proses observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang memperoleh hasil yang sangat baik dan juga meningkat.

Meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada saat proses pembelajaran pada field test pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua ini diperoleh setelah peserta didik menggunakan E-LKPD berbantuan *website wizer me* dalam pembelajaran. Menurut (Agnafia, 2019) indikator berpikir kritis yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik diantaranya yaitu indikator interpretasi, analisis, evaluasi, kesimpulan, eksplanasi, dan self-regulasi. Masing-masing dari indikator tersebut termuat beberapa deskriptor sehingga pada lembar observasi terdapat sekitar 20 deskriptor untuk menilai kemampuan berpikir kritis peserta didik Facione dalam (Fithriyah et al., 2016).

Selama proses pembelajaran, diperoleh temuan bahwa proses pembelajaran menggunakan E-LKPD berbantuan *website wizer me* ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini tercermin melalui kemampuan interpretasi peserta didik yang mulai tampak melalui keterpenuhan deskriptor yang telah ditentukan. Hasil pada field test pertemuan pertama menunjukkan kategori yang baik, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan selanjutnya. Menurut (Agnafia, 2019) peserta didik dikatakan memiliki kemampuan intepretasi apabila dapat memaknai dan menguraikan obyek yang diamati, menjelaskan kembali serta memahami makna dari suatu peristiwa, dapat memberikan umpan balik, dan dapat mengungkapkan kembali pada pengamatan suatu obyek. Menurut Orlich dalam (Agnafia, 2019) salah satu bagian penting yang harus dipelajari agar peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir kritis adalah membuat interpretasi.

Kemampuan analisis peserta didik selama pembelajaran tercermin dari tercapainya indikator-indikator yang ada. Pada field test pertama, capaian peserta didik sudah menunjukkan hasil yang sangat baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan berikutnya. Dalam penelitian (Agnafia, 2019) dijelaskan bahwa peserta didik dikatakan memiliki kemampuan analisis apabila dapat mengidentifikasi maksud yang terjadi dengan alasan yang logis dan tepat serta mampu memberikan penjelasan lebih lanjut, mengidentifikasi keterkaitan konsep yang aktual dari masalah, serta dapat menemukan solusi atau cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Pada saat pembelajaran, kemampuan evaluasi peserta didik juga tercermin melalui keterpenuhan deskriptor yang telah ditentukan. Hasil pada pertemuan pertama menunjukkan kategori yang baik, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan selanjutnya. Adapun pendapat lain yakni menurut (Maslakhattunni'mah et al., 2019) peserta didik dikatakan memiliki kemampuan mengevaluasi apabila dapat menilai pernyataan atau pendapat yang bisa diterima baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, mampu mengungkapkan dan menyimpulkan pendapatnya menjadi sebuah pernyataan, serta mampu menilai kredibilitas pernyataan yaitu menilai kekuatan logis dari hubungan

inferensial yang dimaksudkan dari pernyataan atau masalah.

Temuan selanjutnya diperoleh bahwa kemampuan kesimpulan peserta didik juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tercermin dari tercapainya indikator pada deskriptor kesimpulan. Hasil yang dicapai pada uji coba pertama menunjukkan performa yang sangat baik dan terus mengalami peningkatan. Menurut (Maslakhatunni'mah et al., 2019) peserta didik dapat dikatakan memiliki kemampuan kesimpulan apabila mampu mengidentifikasi bagian penting yang diperlukan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal, mampu mengidentifikasi dan memecahkan masalah sampai menemukan sebuah kesimpulan. Selaras dengan hal tersebut Kosasih dalam (Maslakhatunni'mah et al., 2019) menyatakan bahwa penarikan kesimpulan pada indikator ini dilakukan agar peserta didik mampu menafsirkan apa yang telah terjadi dan diamati.

Sama halnya dengan indikator eksplanasi yang terlihat selama proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui terpenuhinya poin-poin deskriptor eksplanasi pada uji coba awal, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan berikutnya. Menurut (Agnafia, 2019) peserta didik dikatakan memiliki kemampuan eksplanasi apabila dapat menjelaskan atau membuat keterangan mengenai sebab akibat dari masalah, dapat menjelaskan pernyataan atau pendapat yang disampaikan sehingga tersusun menjadi sebuah pendapat yang kuat dapat mengemukakan hasil dari data, bukti, pendapat, atau pernyataan. Sejalan dengan hal tersebut, Pujiono dalam (Agnafia, 2019) juga mengemukakan dengan adanya eksplanasi inilah dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan penalarannya.

Penemuan terakhir dalam proses pembelajaran menggunakan E-LKPD berbantuan *website wizer me* ini dapat meningkatkan indikator kemampuan self-regulasi. Dikatakan memiliki kemampuan self-regulasi apabila mereka mampu mengontrol dirinya menghadapi permasalahan dengan menerapkan keahlian menganalisa dan mengevaluasi hasil yang telah dikembangkan oleh dirinya, serta mampu mengungkapkan idenya untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran menggunakan E-LKPD berbantuan *website wizer me* (Maslakhatunni'mah et al., 2019).

Keterampilan berpikir kritis pada peserta didik perlu untuk dilatih di masa yang akan datang karena akan sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang dihadapinya (Tivani & Paidi, 2016). Menurut (Herzon et al., 2018) E-LKPD berdampak positif pada aktivitas peserta didik dalam pembelajaran karena dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara relevan dengan berlatih menemukan solusi secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sanjaya, 2021) yang menyatakan bahwa dalam menggunakan E-LKPD, peserta didik dituntut untuk menghadirkan masalah nyata dalam mendapatkan pengetahuan dan konsep melalui pemecahan masalah.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa E-LKPD berbantuan *website wizer me* layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VIII semester genap di SMP Negeri 51 Palembang. Produk ini telah memenuhi kriteria validitas, praktikalitas, dan efektivitas yang dibuktikan melalui tahapan evaluasi individu, kelompok kecil, dan uji lapangan. Selain itu, E-LKPD ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang terlihat dari tercapainya indikator berpikir kritis seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis.

##### B. Saran

Bagi guru, E-LKPD berbasis *wizer me* dapat dimanfaatkan sebagai alternatif sumber pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VIII SMP.

Bagi siswa, E-LKPD ini berfungsi sebagai alternatif media belajar Pendidikan Pancasila, terutama saat pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan.

Bagi sekolah, E-LKPD ini dapat dijadikan sebagai acuan pemanfaatan bahan ajar untuk berbagai mata pelajaran, khususnya di kelas-kelas yang menghadapi hambatan dalam pembelajaran luring serta sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan penggunaan *wizer me* bagi guru.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi menjadi lebih baik lagi dan

penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelitian yang relevan.

*Pendidikan*, 18(1), 218–229.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jep.v18i2.41224>

## DAFTAR RUJUKAN

- Agnafia, D. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Biologi. *Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 11(1), 1–14.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.25273/florea.v6i1.4369>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23.  
<https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Amalia, D., Zaini, M., & Halang, B. (2022). Kualitas E-LKPD (Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik) Konsep Plantae Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis Jenjang SMA. *Journal of Mathematics Science and Computer Education*, 2(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.20527/jmscedu.v2i1.4768>
- Ayirahma, R. M., & Muchlis, M. (2023). Pengembangan E-LKPD Berorientasi Model PBL Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Asam Basa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(6), 675–683.  
<https://doi.org/10.59141/japendi.v4i6.1961>
- Cholid, F., & Peni, N. R. N. (2024). Pengembangan E-LKPD berbasis PBL menggunakan liveworksheet untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi ukuran pemusatan data. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 9(2), 219–228.  
<http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/>
- Fithriyah, I., Sa'dijah, C., & Sisworo. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX-D SMPN 17 Malang. *Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya, Knppmp I*, 580–590.
- Fitriyah, I. M. N., & Ghofur, M. A. (2021). Pengembangan E-Lkpd Berbasis Android Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Development of Android-Based E-Lkpd With Problem Based Learning (Pbl) Learning Model To Improve Critical Thinking. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 18(1), 218–229.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jep.v18i2.41224>
- Florentina Turnip, R., & Karyono, H. (2021). Pengembangan E-modul Matematika Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(2), 485–498.  
<https://doi.org/10.25273/jems.v9i2.11057>
- Herlina, P., Hamdu, G., & Nugraha, A. (2023). Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-Lkpd) Interaktif Berbasis Education for Sustainable Development (Esd) Di Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 504–513.
- Indarwati, I. I., Syamsurijal, S. S., & Firdaus, F. F. (2021). Implementasi Pendekatan Stem Pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk Negeri 2 Baras Mamuju Utara. *Jurnal MediaTIK*, 4(1), 23–29.  
<https://doi.org/10.26858/jmtik.v4i1.19725>
- Kaliappen, N., Ismail, W. N. A., Ghani, A. B. A., & Sulisworo, D. (2021). Wizer.Me and socrative as innovative teaching method tools: Integrating tpack and social learning theory. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 1028–1037.  
<https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I3.21744>
- Leony Margaretha, Feri Tiona Pasaribu, & Yelli Ramalisa. (2024). Pengembangan E-LKPD Berbasis STEM Berbantuan Video Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 14(1), 90–98.  
<https://doi.org/10.37630/jpm.v14i1.1475>
- Maslakhatunni'mah, D., Safitri, L. B., & Agnafia, D. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VII SMP. *Seminar Nasional Pendidikan Sains 2019*, 179–185.
- Oktaviani, Yuli, L. (2023). Pengembangan E-LKPD Interaktif Berbasis Wizer.Me pada Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 3. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 637–648.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10603>

- Sobri, M., Indraswati, D., Rahmatih, A. N., Fauzi, A., & Amrullah, L. W. Z. (2022). Pelatihan Pembuatan Worksheet Interaktif Dengan Wizer.Me Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Di Sd Negeri 26 Mataram. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 4(2), 118-124. <https://doi.org/10.29303/jwd.v4i2.189>
- Susiyanto, D. (2016). *Merancang Lembar Kerja Siswa Interaktif Menggunakan Wizer.me*. Ahlimedia Press.
- Tivani, I., & Paidi, P. (2016). Pengembangan LKS biologi berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(1), 35-45. <https://doi.org/10.21831/jipi.v2i1.8804>